

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga penggerak roda perekonomian. Adanya bank dapat memudahkan masyarakat yang produktif mendapatkan dana untuk suatu usaha, sehingga masyarakat yang awalnya belum atau tidak memperoleh pekerjaan bisa memperoleh pekerjaan dan dapat mengurangi jumlah pengangguran (Mahfudz, 2016).

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998, perbankan adalah suatu badan usaha yang dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran penting lembaga perbankan dalam perekonomian terbagi menjadi dua jenis yaitu pertama, peranan dalam negeri artinya bank mempunyai peranan untuk memenuhi setiap kebutuhan dalam negeri seperti kegiatan administrasi keuangan, penampung uang, penggunaan uang, penukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, perkreditan dan pengiriman uang. Kedua, peranan luar negeri artinya bank mempunyai peranan yang berkaitan dengan lalu lintas devisa, hubungan perdagangan dan hubungan moneter antar negara.

Bank di Indonesia mempunyai beberapa jenis berdasarkan fungsinya yang pertama, bank sentral adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah tersebut. Bank sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Kedua, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ketiga, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran (Zakky, 2018).

Kredit adalah kemampuan dalam meminjam maupun membeli atau melakukan suatu pinjaman dengan adanya janji pembayaran dalam jangka waktu yang telah disepakati. Dalam memperoleh kredit, ada beberapa prosedur yang telah ditentukan seperti character (kepribadian/watak), capacity (kemampuan), capital (modal), collateral (jaminan), condition of economic (kondisi ekonomi), constrain (batasan atau hambatan).

Selain itu kredit juga dapat dibedakan berdasarkan sifat dan keperluannya. Pertama, sifat penggunaan kredit dibagi menjadi dua yaitu, kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk memenuhi keperluan konsumsi atau uang habis terpakai untuk memenuhi kebutuhan. Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk modal usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Kedua, keperluan kredit dibagi menjadi tiga yaitu, kredit produksi / eksploitasi adalah kredit yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan produksi maupun untuk meningkatkan kualitas atau mutu produksi. Kredit perdagangan yaitu kredit yang dibutuhkan bagi pedagang untuk meningkatkan utility of place suatu barang yang dibutuhkan bagi industri. Kredit investasi adalah kredit yang diperlukan oleh pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit, bukan untuk keperluan perbaikan atau penambahan fasilitas (sarjana, 2012).

Pada dasarnya permintaan kredit terhadap suatu bank yang dilakukan oleh nasabah dan atau calon nasabah tergantung kepada apa yang telah diberikan oleh perbankan tersebut kepada nasabah maupun calon nasabah, hal tersebut bisa berupa tingkat suku bunga yang diberikan oleh pihak perbankan, pelayanan yang diberikan dan juga lokasi dari bank itu sendiri. Tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank berbeda. Di BPR Suku bunga untuk pinjaman kredit periode 18 juli 2018 sebesar 8,75 persen (Mutia Fauzia, 2018) . Hal ini tergantung dari masing manajemen bank tersebut yang dilihat dari kondisi Keuangan Bank, Risiko yang akan timbul dalam pemberian kredit seperti kredit macet, kemampuan bank dalam perdagangan dan kemampuan menghadapi persaingan antar bank serta biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam memberikan kredit (Raharjo, 2011). Pelayanan yaitu kemampuan yang diberikan oleh bank dalam berhubungan dengan konsumen yang menentukan keberhasilan suatu bank dengan tujuan untuk memenuhi harapan dan keinginan nasabah, apabila pelayanan yang diberikan bank melebihi harapan nasabah maka timbul kepuasan nasabah. Selain itu kepuasan nasabah telah menjadi konsep sentral dalam wacana bisnis dan manajemen bank, kepuasan nasabah memegang peranan yang sangat penting guna menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Tujuan perusahaan jasa disamping untuk mendapatkan laba juga memberikan kepuasan kepada nasabah mereka, baik itu dari segi kualitas maupun pelayanan yang mereka sediakan untuk nasabah tersebut. Lokasi bank merupakan tempat dimana diperjualkan produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan dimana prakteknya ada beberapa lokasi kantor bank seperti lokasi

kantor pusat cabang utama, cabang pembantu, kantor kas dan lokasi masing-masing Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Kota Payakumbuh juga memiliki beberapa bank konvensional yang cukup banyak dari pada bank syariah. BPR merupakan Bank yang memiliki kegiatan utama seperti bank lain yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang membutuhkan dana. bank BPR adalah salah satu bank yang dijadikan sebagai tempat pinjaman kredit oleh masyarakat dan pedagang.

Tabel 1.1
Posisi Pinjaman Rupiah yang Diberikan Bank Umum dan BPR Menurut
Jenis Penggunaan 2011 – 2015
Di Kota Payakumbuh

No	Jenis Penggunaan	2011	2012	2013	2014	2015
	Rupiah					
	Kota Payakumbuh	973.483	1.301.996	1.470.692	1.653.566	1.651.252
	- Modal Kerja	391.712	521.216	608.098	628.384	597.637
	- Investasi	72.955	93.267	113.304	121.793	148.463
	- Konsumsi	508.817	687.513	749.290	903.388	905.152

Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sumatra Barat

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa posisi yang diberikan bank umum dan BPR menurut jenis penggunaan 2011-2015 di Kota Payakumbuh mengalami kenaikan setiap tahunnya baik dari jenis penggunaan rupiah sebagai modal kerja, investasi dan konsumsi. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 di Kota Payakumbuh posisi pinjaman rupiah yang diberikan bank umum dan BPR menurut jenis penggunaan sebagai modal kerja mengalami penurunan, dari Rp. 628.384 menjadi Rp. 597.637.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Payakumbuh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, pelayanan dan lokasi terhadap permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Payakumbuh
2. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, pelayanan dan lokasi terhadap permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Payakumbuh

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di

Kota Payakumbuh dan mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Payakumbuh.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai sarana tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada BPR di Kota Payakumbuh.

3. Manfaat bagi Perbankan

Manfaat penelitian ini bagi perbankan adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang diinginkan masyarakat/calon nasabah terhadap perbankan, sehingga masyarakat tertarik untuk menggunakan kredit pada suatu lembaga perbankan terutama Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

4. Manfaat bagi Pengambil Kebijakan

Manfaat kebijakan ini bagi pengambil kebijakan seperti bank BPR adalah dapat menjalankan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Sehingga nantinya kebijakan yang telah diambil dapat dijalankan secara baik dan benar serta sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian permintaan Kredit BPR di Kota Payakumbuh dibatasi pada permintaan kredit atas kegiatan perkreditan masyarakat di Kota Payakumbuh dalam menyalurkan permintaan kredit pada BPR dan peranannya dalam meningkatkan efektivitas penyaluran permintaan kredit pada BPR di Kota Payakumbuh.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan tugas akhir ini nantinya akan terdiri dari VI bab yang akan membahas dan menjelaskan pikiran pokok pembahasan masalah yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mengemukakan berbagai teori, konsep, definisi, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis yang terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada BPR di Kota Payakumbuh.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan di bahas tentang jenis penelitian dan waktu, tempat, durasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN BPR

Dalam Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pada Bab ini menjelaskan penjabaran dari analisis data, hasil pengolahan data kemudian interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut dan aplikasi kebijakan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan, saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam studi dan tindak lanjut.